

KEMAMPUAN MAHASISWA BAHASA INGGRIS DALAM MENGANALISIS KALIMAT BAHASA INGGRIS

Handoyo Puji Widodo

Dosen Bahasa Inggris - Politeknik Negeri Jember

ABSTRACT

This research investigated an English students' ability to analyze English sentences based on parts of speech, kinds of phrases, and elements of sentences. The findings show that in general the students have a sufficient ability to analyze the sentences although a very few of the students had difficulty identifying a conjunction, a noun phrase, a verb phrase, prepositional phrases, complements, and modifiers. In addition, there is a significant result that most of the students had trouble identifying a conjunction, subject, predicate, and object, particularly in a complex sentence although they were able to identify subjects, predicates, and objects in the simple sentences tested in this research. It may be concluded that the more complex sentences are, the harder the students will analyze them.

Kata Kunci: *parts of speech, kinds of phrases, dan elements of sentences*

Bahasa Inggris telah lama menjadi isu pedagogis (*a pedagogical issue*), khususnya pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*Teaching English as a Foreign Language/TEFL*) dan pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (*Teaching English as a Second Language/TESL*), yang merupakan bidang keilmuan yang terus mengalami perubahan. Misalnya, model kurikulum baru yang banyak dilaksanakan di beberapa negara adalah *competency-based, genre-based, dan content-based* (Richards, 2002). Misalnya, di Indonesia, kurikulum *model competency-based*, saat ini, menjadi prioritas, khususnya pada pengajaran bahasa Inggris baik di tingkat sekolah dasar maupun di tingkat perguruan tinggi.

Ada suatu *a pedagogical trend*, khususnya di perguruan tinggi bahwa pengajaran bahasa Inggris harus berorientasi pada produk. Dalam hal ini, kebutuhan akan menguasai bahasa asing, khususnya bahasa Inggris mengacu pada tingkat kompetensi

tertentu yang dipersyaratkan oleh kebutuhan dunia kerja/*stakeholders*. Misalnya, penguasaan bahasa Inggris harus mencakup beberapa keterampilan dan komponen bahasa: *listening, speaking, reading, dan writing (macro-skills)* serta *vocabulary dan grammar (micro-skills)*. Dalam ruang lingkup tersebut, komponen bahasa merupakan unsur esensial dalam menguasai keempat keterampilan tersebut, yang salah satu komponen bahasa yang dianggap sebagai fasilitator tersebut adalah tata bahasa/*grammar* (Doff, 2000).

Secara umum, tata bahasa berkaitan dengan cara menyusun kata-kata dalam kalimat. Beberapa orang menganggap mempelajari bahasa berarti harus mempelajari susunan/tata bahasa tersebut. Pentingnya mempelajari tata bahasa dalam penguasaan keempat keterampilan bahasa tersebut semakin tinggi ketika adanya tuntutan penggunaan bahasa Inggris secara formal atau akademis. Misalnya, secara umum,

menurut Hutchinson and Waters (1994) dan Widowson (1992), tata bahasa dapat dijadikan sebagai *supporting, regulative role* untuk memahami dan mengungkapkan beberapa ungkapan (*listening* dan *speaking*); untuk memudahkan untuk memahami beberapa gagasan/ide dalam teks (*reading*); dan digunakan untuk menyusun gagasan/kalimat dengan baik, terutama pada pengeditan akhir wacana/karangan (*writing*).

Khususnya, perguruan tinggi yang menawarkan program studi bahasa Inggris baik jenjang S-1 (Fakultas Sastra dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) maupun pendidikan diploma (politeknik), tata bahasa yang diajarkan pada mata kuliah yang disebut *structure* merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh para mahasiswa program studi bahasa Inggris. Misalnya, di Politeknik Negeri Jember, tata bahasa (*structure*) disajikan empat semester pada mahasiswa program studi bahasa Inggris, yang terbagi kedalam: *structure I*, *structure II*, *structure III*, dan *structure IV*. Bobot sks mata kuliah *structure* yang ditawarkan sampai semester IV adalah 2 sks dengan perhitungan: 50 menit untuk kegiatan kuliah (*coursework*) dan 120 menit untuk kegiatan praktik (*practicum*). Mata kuliah ini adalah mata kuliah fundamental yang diberikan kepada mahasiswa bahasa Inggris dengan harapan penguasaan salah satu *micro-skills* (tata bahasa/*structure*) menjadi *supporting role* yang dapat memudahkan mahasiswa untuk menguasai keterampilan bahasa Inggris, utamanya kemampuan *speaking* dan *writing* dengan baik.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, permasalahan penelitian yang dikaji adalah "Bagai-

mana kemampuan mahasiswa bahasa Inggris semester II Politeknik Negeri Jember dalam menganalisis kalimat bahasa Inggris?"

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa jauh kemampuan mahasiswa bahasa Inggris semester II Politeknik Negeri Jember dalam menganalisis kalimat bahasa Inggris tersebut.

DEFINISI OPERASIONAL

Yang dimaksud dengan kemampuan menganalisis kalimat bahasa Inggris pada penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa bahasa Inggris semester II mengidentifikasi *parts of speech*/tentukan kata dalam kalimat (Kata benda/*nouns*, kata sifat/*adjectives*, kata kerja/*verbs*, kata ganti/*pronouns*, kata keterangan/*adverbs*, kata depan/*prepositions*, dan kata sambung/*conjunctions*), frase (frase kata benda, kata sifat, kata kerja, kata keterangan, dan kata depan), dan *elements of sentence*/unsur-unsur kalimat (subjek, predikat, obyek, keterangan, dan pelengkap).

TINJAUAN PUSTAKA

Tata Bahasa/Grammar dalam Konteks Pengajaran/*Pedagogical Context*

Pengajaran grammar/gramatika dianggap penting dengan alasan bahwa salah satu kunci keberhasilan mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Disamping itu, peranan grammar merupakan hal yang sangat krusial dalam pengajaran bahasa. Pada tahun-tahun terakhir ini, pengajaran grammar telah banyak dimasukkan kedalam kurikulum program pengajaran bahasa. Ada hal yang

Macro-skills	Bentuk	Arti
Listening	Persepsi dan pengenalan bentuk struktur bahasa lisan	Pemahaman makna yang terkandung dalam struktur bahasa lisan dalam konteks tertentu
Speaking	Pengucapan bahasa secara terstruktur	Penggunaan struktur bahasa untuk menyampaikan pesan secara lisan
Reading	Persepsi dan pengenalan bentuk struktur bahasa tulis	Pemahaman makna yang terkandung dalam struktur bahasa tulis dalam konteks tertentu
Writing	Penulisan bahasa secara terstruktur	Penggunaan struktur bahasa untuk menyampaikan pesan secara tertulis

fundamental dalam pengajaran bahasa, yaitu para pembelajar tidak hanya mengetahui atau memahami aturan-aturan gramatika tetapi juga bagaimana mereka menggunakan aturan tersebut dalam komunikasi tertulis maupun lisan (Richards dan Renandya, 2002). Misalnya, tata bahasa/gramatika memiliki peranan krusial pada *macro-skills*. Aspek-aspek pembelajaran struktur/structure yang diajarkan oleh Ur (1999) tertuang dalam tabel di atas.

Pengajaran tata bahasa/*grammar* telah lama digunakan pada salah satu pendekatan pengajaran bahasa, yaitu *grammar-translation method* yang diperkenalkan setelah masa Perang Dunia I, dan pada tahun 1942, metode ini mulai diterap dengan adanya penelitian berjangka panjang yang mengkaji keberhasilan pengajaran bahasa asing di Amerika Serikat. Metode ini menekankan pada kemampuan membaca dan mempelajari *grammar* sebagai alat untuk memahami bacaan serta wacana lisan. Saat ini, metode tersebut masih digunakan. Dalam hal ini, fokusnya masih pada penekanan *reading, translation*, dan *grammar* (Brown, 1980). Larsen-Freeman (1986) menambahkan tujuan pengajaran menggunakan metode *grammar-translation* adalah dapat memahami teks bahasa sasaran (*a target language*). Dalam hal ini, peranan pengajar adalah hanya sebagai *knowledge imparter*. Dalam aktivitas kelas, pembelajar mempelajari tata bahasa secara induktif-pemberian aturan-aturan kebahasaan beserta contohnya; penghafalan aturan tersebut; dan penerapan aturan tersebut kedalam contoh kalimat. Richards dan Rodgers (2000) menyatakan bahwa aktivitas tersebut ditujukan untuk memahami dan menggunakan morfologi dan sintaksis bahasa asing. Dalam metode ini, *macro-skills* dan *micro-skills* yang menjadi prioritas adalah *reading-writing* dan *vocabulary-grammar*. Dalam evaluasi, tes tulis digunakan untuk menguji apakah pembelajar sudah menguasai aturan-aturan kebahasaan yang disampaikan oleh pengajar. Pembetulan terhadap kesalahan pembelajar sangat dianggap penting untuk dilakukan. Ada beberapa hal yang krusial dalam pengajaran tata bahasa, yaitu:

1. Kemauan pengajar berperan serta dalam penerapan tata bahasa secara spontan;
2. Cara pengajar merespon pertanyaan-pertanyaan pembelajar tentang tata bahasa;

3. Sejauh mana pengajar membahas tata bahasa;
4. Cara pengajar menjawab pertanyaan dari pembelajar; dan
5. Karakteristik informasi tata bahasa yang pengajar berikan kepada pembelajar (Borg, 2001).

Selain penerapan tata bahasa pada metode *Grammar translation*, penerapan tata bahasa diterapkan pada metode pengajaran seperti *direct method*, *audio-lingual method*, *situational reinforcement*, *cognitive code*, *silent way*, dan *counseling learning*. Pada *direct method*, analisis struktur tanpa penggunaan terminologi yang abstrak. Pada *audio-lingual method*, tata bahasa disajikan secara induktif yang disertai dengan latihan-latihan pola kalimat yang komprehensif. Pada *situational reinforcement*, tata bahasa diajarkan secara induktif; dalam hal ini, struktur yang dibahas berdasarkan teks. Pada *cognitive code*, kemampuan seseorang dalam menerapkan urutan dan aturan-aturan bahasa secara kreatif. Aturan-aturan tersebut diajarkan secara deduktif. Pada *silent way*, pengajaran tata bahasa disajikan dengan pemisahan struktur bahasa dengan penggunaan balok yang membatasi kosakata pada awal pembelajaran bahasa dan memungkinkan pembelajar fokus pada struktur bahasa. Pada *counseling learning*, pola pendekatan pengajaran tata bahasa dilakukan secara induktif (Long dan Richards, 1987).

Keterkaitan Tata Bahasa/Grammar dengan Bidang Ilmu Linguistik Lainnya

Secara umum, dalam ilmu linguistik, tata bahasa berkaitan dengan cabang linguistik lainnya, misalnya morfologi (susunan kata); sintaksis (penyusunan kata kedalam frase atau kalimat); fonologi (pengucapan); dan semantiks (arti).

Lebih mendalam lagi, secara linguistik, Hopper dan Traugott (1994) menjelaskan bahwa ada teori yang saling berkaitan yang menjelaskan kajian tentang bahasa, yaitu: 1) *teori language structure*, 2) *teori language acquisition*, dan 3) *teori language use*. Teori pertama berkaitan dengan sifat-sifat struktur bahasa alamiah (misalnya, bahasa manusia). Teori kedua menjelaskan bagaimana anak-anak mempelajari bahasa ibu. Teori terakhir berhubungan dengan bagaimana pengetahuan linguistik dan non-linguistik berinteraksi dalam pengungkapan dan

pemahaman bahasa lisan. Dalam ketatabahasaan, teori *language structure* mencoba untuk mempelajari tata bahasa tertentu (*particular grammar*). Tata bahasa ini merumuskan kumpulan aturan atau prinsip bagaimana berkomunikasi dan memahami bahasa tertentu (bahasa Inggris). Lebih tepat lagi, tata bahasa mengandung beberapa aturan atau prinsip yang mengkhususkan pada penyusunan, pengucapan, dan penafsiran frase atau kalimat dalam bahasa yang berkaitan. Disamping itu, secara umum diterima bahwa beberapa perbedaan dapat dicari dalam semua bahasa antara kata isi (*content*) atau leksikal dan kata fungsi (*function*) yang juga dikenal dengan kata gramatikal. Misalnya, kata *production*, *produce*, dan *productive* (kata benda, kata kerja, dan kata sifat) adalah contoh leksikal. Kata *of*, *and*, *it*, *this* (preposisi, kata sambung, kata ganti, dan kata penunjuk) merupakan kata fungsi. Kata tersebut digolongkan kedalam kata fungsi karena mereka berfungsi untuk menunjukkan hubungan antar nominal, untuk menunjukkan apakah pelaku sudah diketahui atau belum (pada penggunaan kata ganti dan artikel), dan untuk menunjukkan apakah kata tersebut berdekatan dengan pembicara atau pendengar (kata penunjuk).

Dengan kata lain, jenis-jenis informasi gramatika dapat dikelompokkan menjadi: leksikal, sintaktik, dan semantik. Informasi leksikal memberikan aturan-aturan dasar yang penggunaannya bergantung pada ciri khas kata secara individu. Sedangkan, informasi sintaksis bergantung pada adanya unsur deskripsi struktur tertentu, dan informasi semantiks mencakup arti, konteks, dan pengetahuan bahasa yang digunakan (*pragmatics/discourse-based*). Dalam hal ini, aspek fonologi tidak menjadi fokus utama karena pronunciation misalnya diajar secara terpisah (Petrovits, 1997).

Kata dan Kalimat: Unsur Fundamental dalam Tata Bahasa

Pentingnya mempelajari baik pola maupun arti/makna menjadi prioritas karena pola/patterns berdampak signifikan terhadap empat aspek belajar bahasa, yakni pemahaman, keakuratan/ketepatan penggunaan bahasa, kelancaran, dan fleksibilitas (Hunston, dkk, 1997).

Berkaitan dengan isi pengajaran tata bahasa, karena gramatika berkaitan dengan sintaksis,

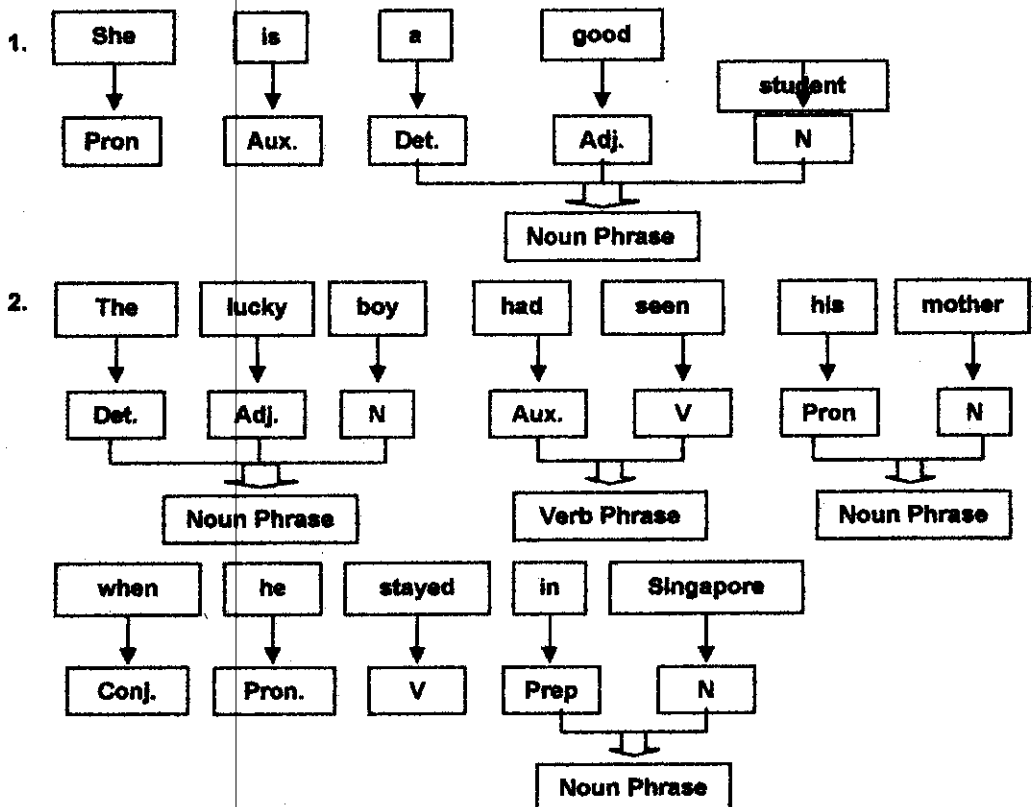
gramatika lebih banyak ditekankan pada bentuk dan fungsi kata dalam kalimat (Mathew, 1993). Dengan demikian, bentuk dan fungsi tersebut dapat membawakan pesan atau arti dengan tepat. Tentunya, target pengajaran gramatika akhir adalah pembelajar mampu menerapkan aturan-aturan tata bahasa (penyusunan kalimat) dalam komunikasi riil (*macro-skills*) sebagaimana yang dinyatakan oleh Richards dan Renandya (2002).

Berikut elemen-elemen gramatika dalam ruang lingkup kecil adalah bagian-bagian kalimat karena gramatika berhubungan banyak dengan pola-pola kalimat. Sebelum membahas unsur-unsur kalimat, unsur terkecil/kata yang menyusun kalimat (aspek leksikal) dibahas dalam bagian iri. Kata dalam bahasa Inggris yang dikenal dengan kategori kata (*word categories*) dan kategori frase (*phrasal categories*) atau yang lebih umumnya disebut dengan *lexeme-formation/word-formation* (Bauer, 1993; Radford, 1996). Pada kebanyakan literatur tata bahasa/gramtikan, unsur tersebut lebih dikenal dengan *parts of speech*. Pada *parts of speech*, ada delapan kategori utama bentukan kata (*parts of speech*) dalam bahasa Inggris yang membentuk kalimat dalam bahasa Inggris baik kalimat sederhana/*simple sentences*-satu kalimat bebas; kalimat majemuk setara/*compound sentences*-dua kalimat bebas atau lebih yang dihubungkan dengan kata sambung tertentu; kalimat majemuk bertingkat/*complex sentences*-satu kalimat bebas dan minimal satu kalimat terikat yang dihubungkan dengan kata sambung tertentu; maupun kalimat campuran/*compound-complex sentences*-dua kalimat bebas atau lebih dan setidaknya satu kalimat terikat (Long, 1989).

Secara umum, bentukan kata tersebut dapat dikelompokkan kedalam: kata benda (*nouns*), kata ganti (*pronouns*), kata kerja (*verbs*), kata sifat (*adjectives*), kata keterangan (*adverbs*), kata depan (*prepositions*), kata sambung (*conjunctions*), dan kata seru (*interjections*) (Guffey, 1996; Huddleston, 1997). Dari kedelapan bentukan kata tersebut, hanya kata seru yang jarang muncul dalam kalimat pada umumnya. Dalam kata kategori tersebut, ada dua klasifikasi utama, yaitu tunggal (*single*) dan majemuk yang biasanya dikenal dengan frase (*compound/phrase*), seperti *noun phrase*, *verb phrase*, *adjective phrase*, *adverb phrase*, dan *prepositional phrase*.

Selain *parts of speech* yang dikenal dengan *lexical words*, ada kata yang disebut dengan “functional words”. Kata tersebut lebih dikenal dengan “determiners”. Kata ini meliputi *articles*: *a, an, the*, *demonstrative*: *this, that, these, dan those*; *quantitative*: *none, one, both, several, some, (a) few, (a) little, many, much, any, all, a lot of, a large number of, a large amount of, the number of, dan a number of*; *distributive*: *each, every, either, dan neither*, dan *consecutive*: *another dan other* (Pyle dan Munoz, 1991; Thomson dan Martinet, 1995). Kata determiners biasanya membentuk frase kata benda (noun phrase), misalnya: *some boys, these flowers, other people, a few women, much information*, dan lain sebagainya.

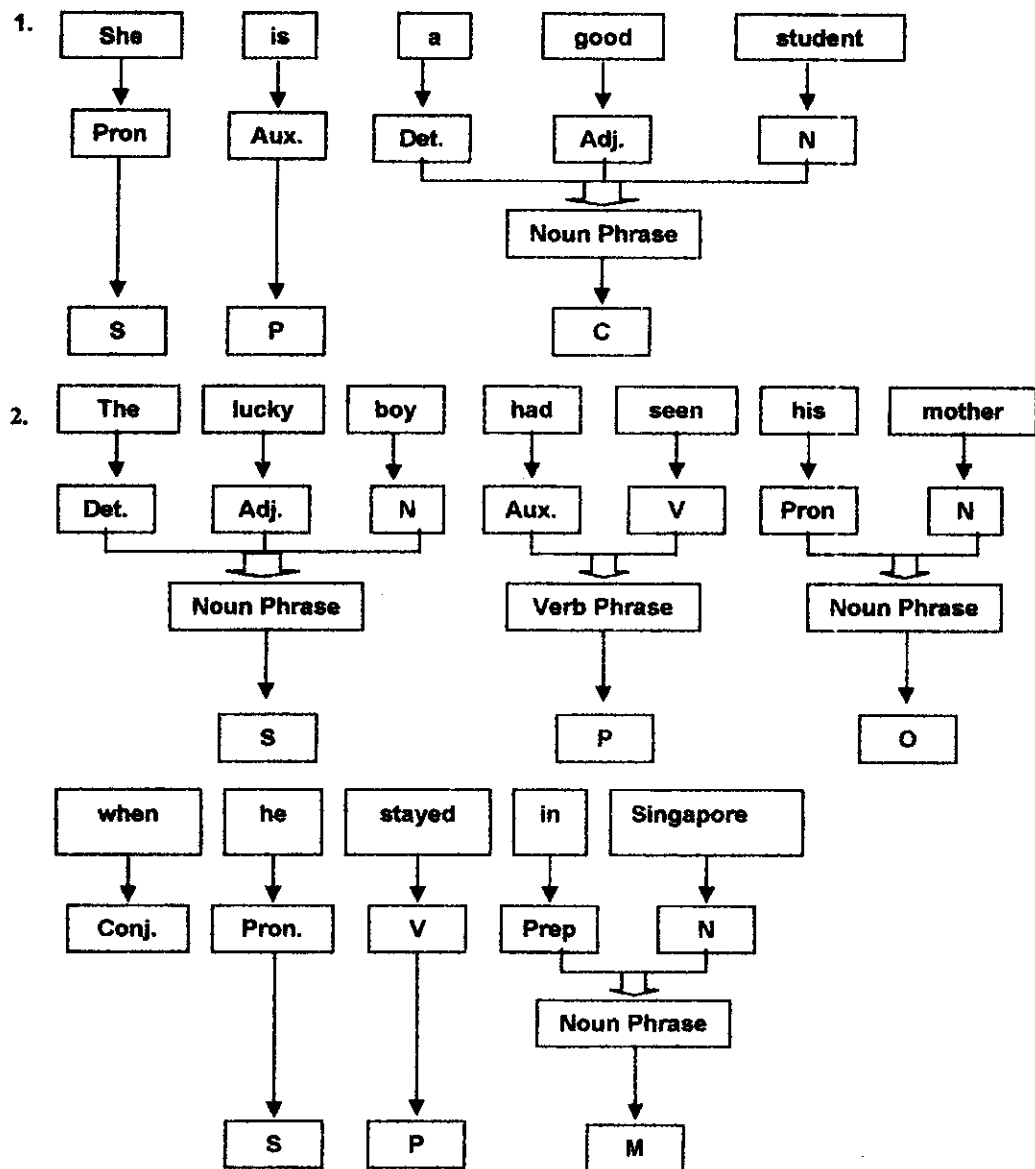
Berikut ini cara identifikasi *lexical dan functional words* dalam dua contoh kalimat:



(Yule, 2001)

lingkup penelitian, metode purposif digunakan pada penelitian ini. Responden penelitian ini adalah maha-

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes. Tes



(Yule, 2001)

siswa bahasa Inggris semester II. Metode pengambilan sampel adalah populasi karena jumlah mahasiswa bahasa Inggris semester hanya sebanyak 25 orang. Jadi, jumlah responden pada penelitian ini sejumlah 21 mahasiswa; 5 responden tidak hadir.

ini digunakan untuk mengetahui kemampuan responden bahasa Inggris dalam menganalisis kalimat. Soal tes yang diberikan sebanyak 6 kalimat yang terdiri dari 5 kalimat sederhana (*simple sentences*) dan 1 kalimat majemuk bertingkat (*a complex sen-*

tence). Dalam analisis ini, para responden menganalisis kalimat tersebut dengan menggunakan 'chinese boxes'. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

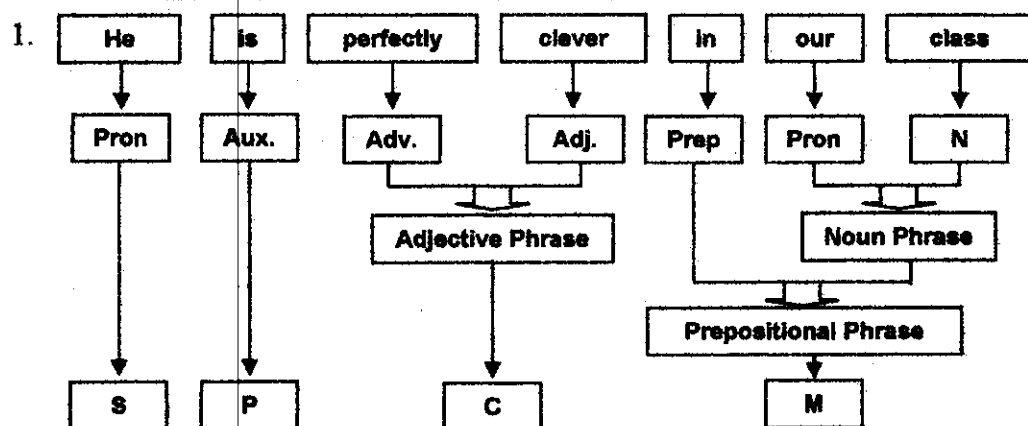
Sampel butir-butir soal yang diujikan pada 21 responden adalah sebagai berikut:

1. *He is perfectly clever in our class.*
2. *We together with Marry and Sylvia study mathematics very hard.*
3. *Reading frequently can broaden our knowledge.*
4. *They will stay in Singapore for a few weeks.*
5. *She seldom gives her younger sisters money.*
6. *Whether she joins us depends on her.*

Sedangkan, analisis masing-masing soal dideskripsi pada hasil penelitian berikut.

Soal 1

He is perfectly clever in our class. Kalimat ini adalah kalimat sederhana. Kalimat tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:



Dari jawaban 21 responden, 95% (20) responden dapat mengidentifikasi kata benda, 100% (21) responden dapat mengidentifikasi kata ganti, kata kerja, kata sifat, kata depan serta 90% (19) responden dapat mengidentifikasi kata keterangan. Sedangkan dari analisis frase, 52% (11) responden dapat menganalisis frase kata benda, 67% (14) responden dapat menganalisa frase kata sifat, dan

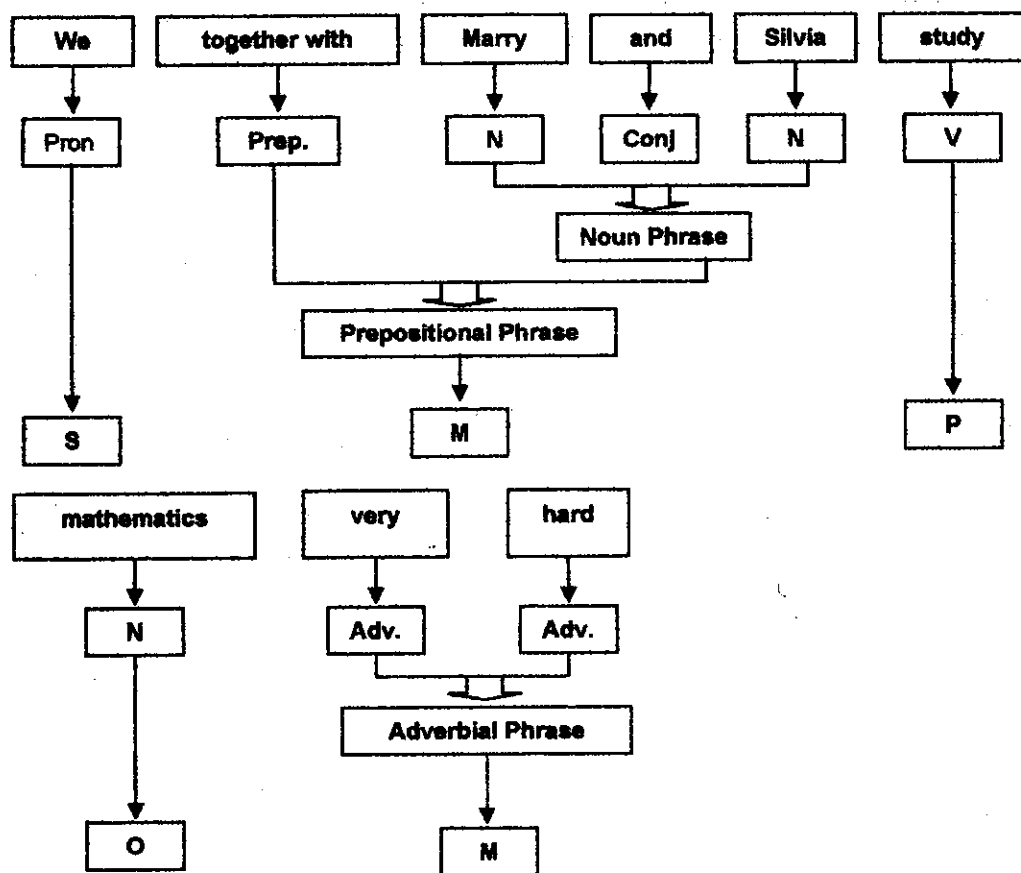
29% (6) responden dapat menganalisis frase kata depan. Dari analisis unsur-unsur kalimat, 95% (20) responden dapat mengidentifikasi subyek, 76% (16) dapat mengidentifikasi predikat, 19% (4) responden dapat mengidentifikasi complement, dan 29% (6) dapat mengidentifikasi modifier.

Soal 2

We together with Marry and Sylvia study mathematics very hard. Kalimat ini tergolong dalam kalimat sederhana. Untuk lebih jelasnya, kalimat tersebut dapat dianalisis sebagaimana bagan halaman berikut.

Dari jawaban 21 responden, 100% (21) responden dapat mengidentifikasi kata benda dan kata kerja, 95% (20) responden dapat mengidentifikasi kata ganti, 86% (18) dapat mengidentifikasi kata sambung, 80% (17) responden dapat mengidentifikasi kata keterangan, dan 67% (14) dapat mengidentifikasi kata depan. Sedangkan untuk analisis frase, 52% (11) responden dapat menganalisis frase kata benda, 76% (16) responden dapat

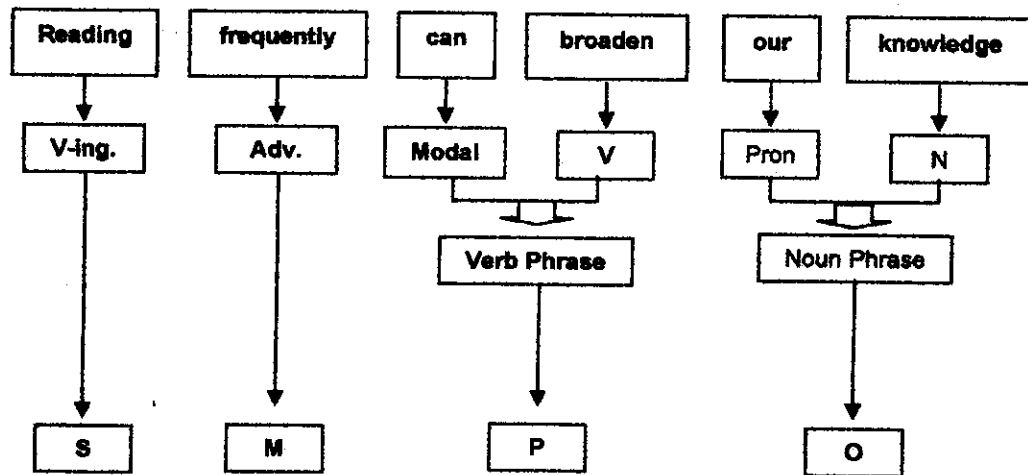
menganalisis frase kata keterangan, dan 29% (6) responden dapat menganalisis frase kata depan. Dari analisis unsur-unsur kalimat, 100% (21) responden dapat mengidentifikasi subyek, 80% (17) dapat mengidentifikasi predikat, 71% (15) responden dapat mengidentifikasi obyek, dan 67% (14) dapat mengidentifikasi modifier.



Soal 3

Reading frequently can broaden our knowledge. Kalimat ini diklasifikasikan kedalam kalimat

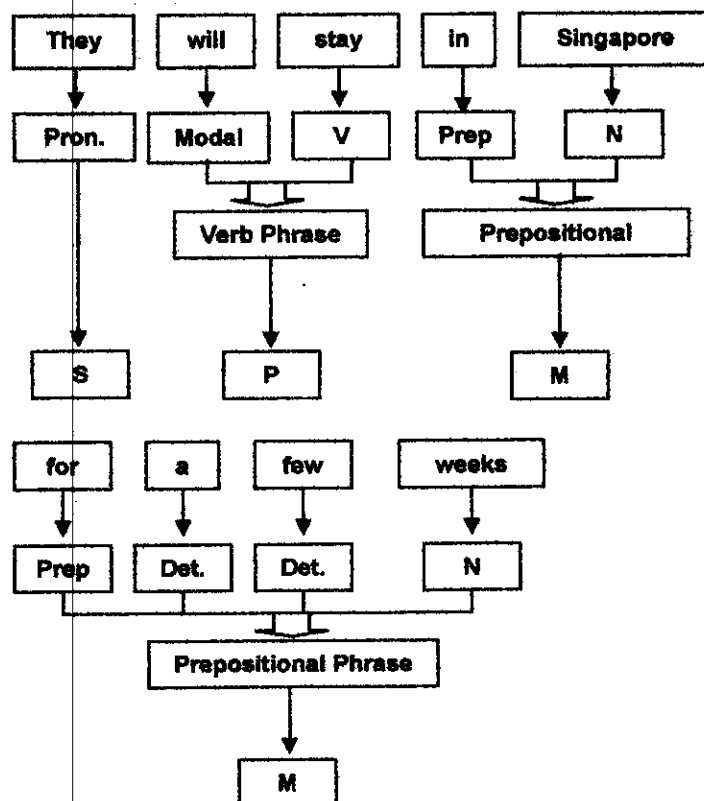
sederhana. Kalimat tersebut dapat dianalisis sebagai berikut.



Dari jawaban 21 responden, 100% (21) responden dapat mengidentifikasi kata benda, kata ganti, dan kata kerja. 95% (20) responden dapat mengidentifikasi kata keterangan. Sedangkan, berkenaan dengan analisis frase, 76% (16) responden dapat menganalisis frase kata benda, dan 57% (12) responden dapat menganalisis frase kata kerja. Dari analisis unsur-unsur kalimat, 86% (18) responden dapat mengidentifikasi subyek, 76% (16) dapat mengidentifikasi predikat, 71% (15) responden dapat mengidentifikasi obyek, dan tidak ada responden (0%) dapat mengidentifikasi *modifier*.

Soal 4

They will stay in Singapore for a few weeks.
Kalimat ini merupakan kalimat sederhana. Kalimat tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:



Dari jawaban 21 responden, 100% (21) responden dapat mengidentifikasi kata benda, kata

ganti, kata kerja, dan kata depan. Sedangkan, berkaitan dengan analisis frase, 76% (16) responden dapat menganalisis frase kata benda, 80% (17) responden dapat menganalisis frase kata kerja, dan 33% (7) responden dapat mengidentifikasi frase kata depan. Dari analisis unsur-unsur kalimat, 95% (20) responden dapat mengidentifikasi subyek, 90% (19) responden dapat mengidentifikasi predikat, dan 33% (7) responden dapat mengidentifikasi *modifier*.

Soal 5

She seldom gives her younger sisters money.
Kalimat ini adalah kalimat sederhana. Kalimat tersebut dapat dianalisis sebagaimana bagan halaman berikut.

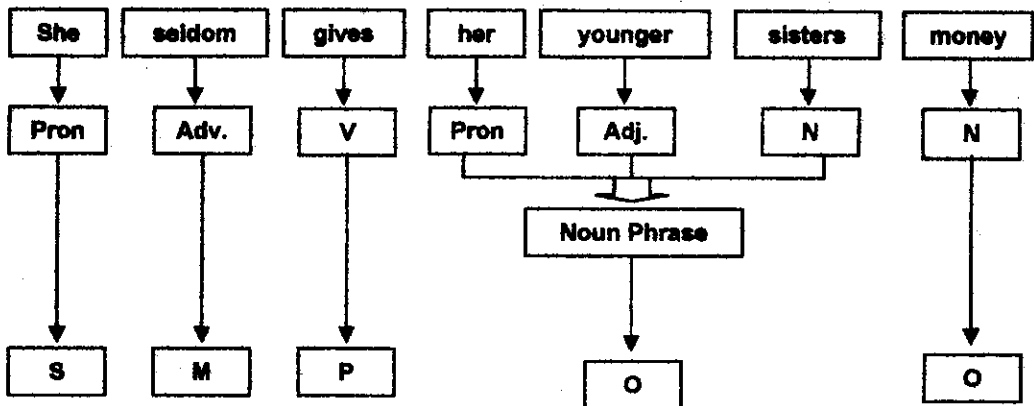
Dari jawaban 21 responden, 100% (21) responden dapat mengidentifikasi kata benda, kata sifat,

kata ganti, kata kerja, dan kata keterangan. Sedangkan, berhubungan dengan analisis frase, 38% (8) res-

ponden dapat menganalisis frase kata benda. Dari analisis unsur-unsur kalimat, 95% (20) responden dapat mengidentifikasi subyek, 86% (18) dapat mengidentifikasi predikat, 71% (15) responden dapat mengidentifikasi obyek, dan 19% (4) responden dapat mengidentifikasi *modifier*.

frase kata kerja. Untuk analisis unsur-unsur kalimat, 5% (1) responden dapat mengidentifikasi subyek, predikat, dan obyek.

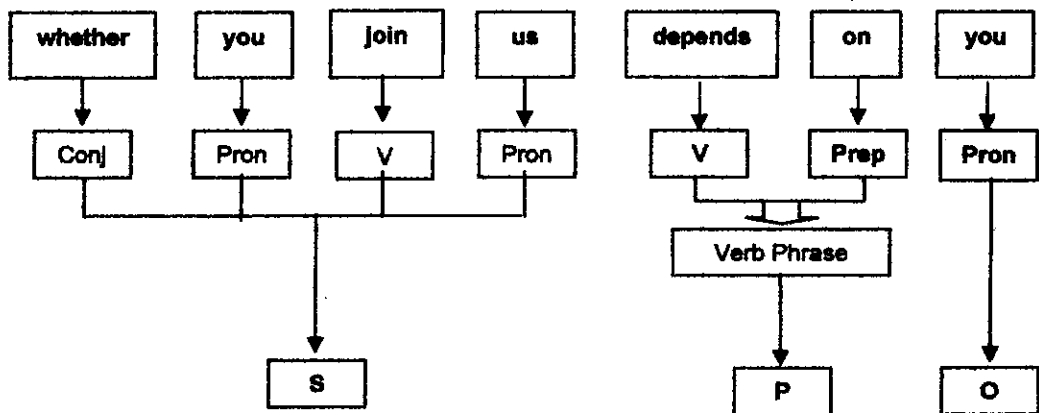
Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada soal no. 1 sebagian besar responden



Soal 6

Whether you join us depends on us. Kalimat ini termasuk Kalimat majemuk tak-setara. Kalimat tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi frase kata depan (29%), pelengkap/*complement* (19%), dan keterangan/*modifier* (29%). Pada soal no 2, sebagian kecil responden (29%) dapat mengidentifikasi



Dari jawaban 21 responden, 100% (21) responden dapat mengidentifikasi kata ganti, kata kerja, dan kata depan. 9% (2) responden dapat mengidentifikasi kata sambung. Sedangkan dari analisis frase, 14% (3) responden dapat menganalisis

frase kata depan. Pada soal no 3, tidak ada satupun responden (0%) yang dapat mengidentifikasi keterangan. Pada soal no 4, 33 % responden dapat mengidentifikasi frase kata depan dan pelengkap. Pada soal no. 5, sebagian kecil responden dapat

mengidentifikasi frase kata benda (38%) dan keterangan (19%). Pada soal no 6, 9% responden dapat mengidentifikasi kata sambung dan 14% responden mampu mengidentifikasi frase kata kerja. Dalam hal ini, hampir semua responden (5%) tidak dapat mengidentifikasi unsur-unsur kalimat (Subyek, Predikat, dan Obyek).

Deskripsi tersebut dapat dirangkum pada tabel berikut:

Soal	Jenis kasus	Prosentase
1	- Prepositional phrase	28%
	- Complement	19%
	- Modifier	29%
2	Prepositional phrase	29%
3	Modifier	0%
4	- Prepositional phrase	33%
	- Modifier	33%
5	- Noun phrase	38%
	- Modifier	19%
6	- Conjunction	9%
	- Verb phrase	14%
	- Subyek	5%
	- Predikat	5%
	- Obyek	5%

Dari tabel tersebut, kesulitan yang signifikan yang dialami oleh para responden adalah pada soal no. 6. Para responden mengalami kesulitan tidak hanya dalam mengidentifikasi bentukan kata (kata sambung), tetapi juga dalam mengidentifikasi frase kata kerja, subyek, predikat, dan obyek. Hal ini disebabkan kalimat ini merupakan kalimat tak-setara. Dalam hal ini, para responden sulit mengidentifikasi kata sambung (*whether*), frase kata kerja (*depend on*), serta unsur-unsur kalimat (Subyek, Predikat, dan Obyek).

Jadi, dari penjelasan diatas, semakin kompleks susunan kalimat, semakin sulit para responden dapat mengidentifikasi bentuk kata, frase, dan unsur-unsur kalimat. Untuk itu, perlu adanya frekuensi *exposure* bentukan kata (*parts of speech*), frase, dan

unsur-unsur kalimat pada pengajaran *grammar* (*structure*) pada khususnya. Usaha ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam membuat kalimat.

KESIMPULAN

Secara umum, dari hasil penelitian diatas, kemampuan mahasiswa bahasa Inggris semester II dalam menganalisis kalimat berdasarkan bentukan kata, frase, dan unsur-unsur kalimat tergolong baik meskipun beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi bentukan kata (*conjunction*), frase (*noun, verb, prepositional phrases*), dan unsur-unsur kalimat (*complement dan modifiers*). Selain itu, ada hasil yang signifikan bahwa para mahasiswa tidak dapat mengidentifikasi subyek, predikat, dan obyek pada kalimat tak-setara yang diujikan meskipun mereka dapat mengidentifikasi unsur-unsur tersebut pada kalimat sederhana yang diujikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin kompleks susunan kalimat yang dihadapi oleh para mahasiswa, semakin sulit mereka mengidentifikasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bauer, Laurie. 1993. *English word formation*. Cambridge: Cambridge University Press
- Borg, Simon. 2001. 'Self-perception and practice in teaching grammar'. *ELT Journal* 55/1: 21-29
- Brown, H. Douglas. 1980. *Principles of language learning and teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Doff, Adrian. 2000. *Teach English: a training course for teachers*. Cambridge: Cambridge University Press
- Greenbaum, Sidney dan Randolph Quirk. 1990.

- Student's grammar of the English language*. Essex: Pearson Education Limited
- Guffey, Mary Ellen. 1996. *Essentials of college English*. Ohio: South-Western College Publishing
- Hopper, Paul J. dan Elizabeth Closs Traugott. 1994. *Grammaticalization*. Cambridge: Cambridge University Press
- Huddleston, Rodney. 1997. *Introduction to the grammar of English*. Cambridge: Cambridge University Press
- Hunston, Susan; Gill Francis; dan Elizabeth Manning. 1997. 'Grammar and vocabulary showing connections'. *ELT Journal* 51/3: 208-215
- Hutchinson, T. dan A. Waters. 1994. *English for specific purposes: a learning-centered approach*. Cambridge: Cambridge University Press
- Larsen-Freeman, Diana. 1986. *Techniques and principles in language teaching*. Oxford: Oxford University Press
- Long, Carol A. 1989. *Career writing*. Boston: PAR Incorporated
- Long, Michael H. dan Jack C. Richards. 1987. *Methodology in TESOL*. New Jersey: Heinle & Heinle Publishers
- Matthews, Peter Hugoe. 2000. *Morphology*. Cambridge: Cambridge University Press
- , 1996. *Syntax*. Cambridge: Cambridge University Press
- , 1993. *Grammatical theory in the United States from Bloomfield to Chomsky*. Cambridge: Cambridge University Press
- Petrovitz, Walter. 1997. 'The role of context in the presentation of grammar'. *ELT Journal* 51/3: 201-207
- Quirk, S.; S. Greenbaum; G. Leech; dan J. Svartvik. 1973. *A concise grammar of contemporary English*. Fort Worth: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Radford, Andrew. 1996. *Transformational grammar*. Cambridge: Cambridge University Press
- Richards, Jack C. 2002. '30 years of TEFL/TESL: A personal reflection'. *RELJ Journal* 33: 1-35
- Richards, Jack C. dan Theodore S. Rodgers. 2000. *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press
- Richards, Jack C. dan Willy A. Renandya (eds.). 2002. *Methodology in language teaching: an anthology of current practice*. Cambridge: Cambridge University Press
- Ur, Penny. 1999. *Grammar practice activities: a practical guide for teachers*. Cambridge: Cambridge University Press
- Widdowson, H.G. 1992. 'ELT and EL teachers: matters arising'. *ELT Journal* 46/4: 333-339
- Yule, George. 2001. *The study of language*. Cambridge: Cambridge University Press